

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN INTERNET BAGI MASYARAKAT DESA MULYOSARI, WAY RATA UNTUK PEMASARAN KAKAO

Megasari<sup>1</sup>, Andreas Andoyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Universitas Mitra Indonesia (UMITRA), Lampung

<sup>2</sup>Prodi Sistem Informasi, Institut Bakti Nuasntara, Lampung

<sup>1</sup>Jl. Z.A. Pagar Alam, No.07 Gedong Meneng, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Jl. Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-mail: [megasarisastia@gmail.com](mailto:megasarisastia@gmail.com)<sup>1</sup>, [aandoyo@gmail.com](mailto:aandoyo@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kabupaten Pesawaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Secara geografis Kabupaten Pesawaran terletak antara 1040-05014' Bujur Timur dan 507'-5048" Lintang Selatan. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran. Tanaman kakao tidak hanya ditanam masyarakat di ladang/kebun tetapi juga ditanam di sekitar rumah (pekarangan), Tanaman kakao sangat cocok dibudidayakan mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi, sehingga tanaman kakao menjadi sumber ekonomi masyarakat pesawaran. Luasnya Area Kakao di Kabupaten Pesawaran memberi Banyak kesempatan dan peluang yang ada untuk berbisnis Kakao mulai dari bibit hingga buah kakao atau produksi olahan kakao yang dapat di pasarkan dengan memanfaatkan internet, namun tidak semua masyarakat dapat memanfaatkan peluang tersebut. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam hal memanfaatkan Teknologi Informasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya petani kakao di Kabupaten Pesawaran khusus Desa Mulyasari, Way Ratai untuk memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sarana pemasaran kakao berbasis online.

Kata Kunci: Internet, Kakao, Pendampingan, E-Commerce

### Abstract

*Pesawaran Regency is one of the regencies in Lampung Province, Indonesia. Geographically, Pesawaran Regency is located between 1040-05014' East Longitude and 507'-5048" South Latitude. This district was inaugurated on November 2, 2007 based on Law Number 33 of 2007 concerning the Formation of the Pesawaran Regency. Cocoa plants are not only planted by the community in the fields/gardens but also planted around the house (yard). Cocoa plants are very suitable for cultivation from the lowlands to the highlands, so that cocoa plants become an economic source for the Pesawaran community. The extent of the Cocoa Area in Pesawaran Regency provides many opportunities and opportunities for cocoa business ranging from seeds to cocoa pods or processed cocoa production that can be marketed using the internet, but not all people can take advantage of these opportunities. One of the causes is the weak ability and knowledge of the community in terms of utilizing Information Technology. The purpose of this service is to provide knowledge to the community, especially cocoa farmers in Pesawaran District, especially Mulyasari Village, Way Ratai, to utilize Information Technology as a means of online-based cocoa marketing.*

**Keywords:** Internet, Cocoa, Assistance, E-Commerce

## PENDAHULUAN

(Statistik & Lampung, 2023) Provinsi Lampung memiliki potensi yang besar di bidang pertanian. Sektor pertanian salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Provinsi Lampung. Sekitar 345.437 hektar lahan digunakan untuk

persawahan dan 768.715 hektar digunakan untuk perkebunan. (Pesawaran, 2016) Namun dengan potensi sebesar itu, sektor pertanian baru mampu memberikan kontribusi sebesar 35,92% dari total PDRB Provinsi Lampung. Salah satu masalah besar yang dihadapi sektor pertanian Provinsi Lampung adalah masalah pemasaran (Tukan, Yulianti, Roshetko, Darusman, 2014). Hal itu didukung pula oleh hasil kajian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Provinsi Lampung yang menyatakan bahwa strategi pemasaran produk pertanian di Lampung, harus dipikirkan secara serius sehingga mampu meningkatkan hasil penjualan. Saat ini, rata-rata petani Lampung menggunakan sistem pemasaran konvensional untuk menjual produk-produk pertaniannya. Strategi pemasaran konvensional seringkali dihadapkan pada berbagai kesulitan, misalnya kesulitan merebut pasar yang lebih luas. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa jalur pemasaran produk pertanian yang konvensional melewati mata rantai yang panjang, mulai dari petani, pedagang, pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer. Oleh karena itu, diperlukan strategi baru yang lebih efektif dan dapat merebut pasar yang lebih luas lagi. Adanya perkembangan teknologi saat ini, strategi pemasaran produk pertanian baik pada negara maju atau berkembang, mengarah pada penggunaan internet sebagai 'marketplace' (Yanyan, 2015). Strategi pemasaran dengan menggunakan basis internet, dikenal dengan sebutan E-Commerce. E-Commerce didefinisikan sebagai sebuah proses jual beli atau pertukaran produk, jasa, dan informasi melalui jaringan komputer (Turban dkk., 2004). Dengan jaringan internet yang semakin baik di seluruh pelosok dunia, E-Commerce dapat digunakan sebagai strategi pemasaran untuk memperluas penjualan produk pertanian Provinsi Lampung.

Kabupaten Pesawaran merupakan sebuah kabupaten yang sangat muda dan merupakan daerah pemekaran kabupaten Lampung Selatan, yang berdiri pada tahun 2007. (Pesawaran, 2023) Secara geografis, Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis sebagaimana iklim propinsi Lampung pada umumnya, yang memiliki curah hujan rata-rata 152,98 mm<sup>3</sup>/bulan, suhu udara rata-rata sebesar 26,690C/bulan, rata-rata kelembaban udara sebesar 78,06%/bulan, dan sebagai besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Luas areal Kakao seluas 27.373,49 ha dengan produksi 19.875ton dan produktivitas rata-rata 941,42 kg/ha/tahun, melibatkan 42.727 KK/Rumah Tangga petani, tersebar di 11 Kecamatan dengan sebaran terluas di Kecamatan Kedondong, Way Ratai dan Padang Cermin. Tanaman kakao tidak hanya ditanam masyarakat di ladang/kebun tetapi juga ditanam di sekitar rumah (pekarangan), Tanaman kakao sangat cocok dibudidayakan mulai dari dataran rendah sampai dengan dataran tinggi, sehingga tanaman kakao menjadi sumber ekonomi masyarakat pesawaran.

(Tanaka, 2015) Teknologi Informasi juga berperan terhadap pemasaran hasil pertanian, berbagai macam bisnis saat ini sudah semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi. Pola bisnis konvensional sudah tidak terlalu sering dilakukan dan cenderung bergerak ke arah bisnis dengan memasarkan produknya ke dunia maya seperti pemasaran melalui media web, transaksi online, bahkan pemasaran melalui jejaring sosial. Pemasaran produk pertanian melalui internet tentunya lebih ekonomis daripada secara konvensional. Para petani dapat dengan mudah mengetahui kebutuhan pasar. Petani dapat mengkoordinasikan

penanaman sehingga ketersediaan di pasar selalu ada dan stabil serta harga jual normal.

(Hadi, 2014) Permintaan terhadap produk-produk pertanian tidak akan pernah berhenti selagi manusia masih membutuhkan pangan, dan akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pula. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Korea sudah banyak petani-petani yang memasarkan hasil pertaniannya melalui internet. (M Suyanto, 2005) Mereka dapat memantau pemasaran melalui website yang khusus dibuat untuk proses jual beli. Mereka dengan mudah memasarkan hasil pertaniannya ke seluruh dunia dan biasa melakukan transaksi dengan cara transfer, maka sangat canggih, praktis, dan tentunya lebih ekonomis, serta efisien. Tak hanya untuk produksi. Ponsel, tanpa dukungan koneksi internet sekalipun, juga bisa digunakan untuk memudahkan petani memasarkan hasil pertanian. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pembangunan pertanian di Indonesia sangat besar. (Suyanto & Kurniawan, 2019; Muhmmad Suyanto, 2003) Teknologi informasi dan komunikasi mampu membantu petani untuk menunjang keberhasilan usahatani yang tengah dijalankan.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh petani desa di Desa Mulyosari Way Ratai masih konvensional dimana petani hanya tergantung pada pedagang pengumpul desa yang rantai pemasaran yang panjang sehingga margin dari hasil usaha pertanian selama ini relatif rendah dikarenakan harga yang diberikan oleh pedagang pengumpul desa yang tidak sesuai dengan harga pasar. Selain itu pengetahuan petani masih sangat rendah di dalam mengelola hasil pertanian dan resiko yang relatif besar dari aspek profitabilitas bisnis yang sulit di prediksi karena faktor eksternal yang mempengaruhi usaha-usaha pertanian. Kendala lain yang sering dihadapi petani adalah persoalan keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha di bidang pemasaran, keterbatasan kemampuan memasarkan produk- produk olahan hasil pertanian sehingga potensi yang dimiliki kabupaten pesawaran kurang dikenal dan tidak mampu menerobos pasar, akibat lainnya banyak diderita oleh petani adalah dipermainkan para pedagang yang menguasai mata rantai distribusi, sehingga harga di tingkat petani ditekan serendah mungkin.

Realisasi pemecahan masalah pada petani kabupaten pesawaran, adalah dengan mengadakan penyuluhan yang dilakukan dibalai Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai, dengan mengumpulkan para petani. Peserta penyuluhan mendapatkan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sampai sejauh mana mereka mengetahui, memahami, dan menguasai pengetahuan komunikasi pemasaran. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan yang dilakukan dengan ceramah dan diskusi tentang pentingnya memasarkan produk pertanian melalui website, serta bentuk-bentuk komunikasi pemasaran lainnya yang dapat dipakai. Pendampingan dan konsultasi kegiatan ini merupakan pasca penyuluhan untuk melakukan pendampingan secara berkesinambungan dengan bekerjasama penyuluh pertanian terutama penyuluh pertanian khususnya petani kakao di Kabupaten Pesawaran

## METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui ceramah dan pendampingan adalah cara yang efektif untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam suatu konteks yang interaktif dan terarah. Tahapan PkM yang di lakukan adalah sebagai berikut :



Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ambil untuk mengimplementasikan metode ini:

**a. Rancang Materi Ceramah**

Berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, rancanglah materi ceramah yang relevan dan bermanfaat. Materi ceramah harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Gunakan contoh konkret untuk menjelaskan konsep yang lebih abstrak.

**b. Pendampingan Praktis**

Setelah sesi ceramah, lakukan pendampingan praktis di lapangan. Ini melibatkan pengaplikasian langsung dari konsep yang telah diajarkan dalam situasi dunia nyata. Anda dapat membantu peserta menerapkan keterampilan yang baru mereka pelajari. Visualisasi dan Materi Pendukung digunakan dalam penyampaian materi hal ini penting di gunakan untuk memberikan gambaran materi berupa visual seperti gambar, grafik, atau video pendek untuk mendukung ceramah Anda. Visualisasi dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit dengan lebih jelas.

**c. Evaluasi dan Umpan Balik**

Setelah kegiatan selesai, lakukan evaluasi. Mintalah umpan balik dari peserta tentang efektivitas kegiatan ini. Pertimbangkan untuk mengadakan sesi evaluasi yang terstruktur untuk mengetahui apa yang berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Membuat indikator untuk mengukur dampak dari kegiatan ini. Apakah masyarakat mengadopsi keterampilan baru atau Apakah ada perubahan positif dalam situasi atau kondisi yang telah ditargetkan.

## HASIL KEGIATAN

### Rancang Materi Ceramah

Berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, rancanglah materi ceramah yang relevan dan bermanfaat. Materi ceramah harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens terutama para petani Kakao Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai. Selain itu juga diadakan pembagian Bibit oleh Tim PkM

kepada para masyarakat dan Petani secara simbolis hal ini terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Pembagian Bibit Petanian (Kakao dan Jambu)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022 di Balai Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai. Para peserta sudah berkumpul pukul 08.30 WIB dan mulai melakukan registrasi. Acara dimulai pukul 11.30 dengan dibuka oleh Kepala Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai.

### **Pendampingan Praktis**

Setelah sesi ceramah, lakukan pendampingan praktis di lapangan. Ini melibatkan pengaplikasian langsung dari konsep yang telah diajarkan dalam situasi dunia nyata. Pelatihan Internet Bagi Masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Untuk Pemasaran Kakao



Gambar 3. Kegiatan Setelah Pelatihan

Penyampaian materi pertama dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat dengan topik Pelatihan Internet Bagi Masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai Untuk Pemasaran Kakao. Pemaparan materi pertama dimulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB di lakukan oleh Narasumber Ibu Megasari, MM dengan teman Digital Marketing Sebagai Media Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian. Untuk Pemateri Kedua yang

dilanjutkan oleh Andreas Andoyo, S.Sos., MTI pukul 10.15-11.15 dengan tema Manfaat dan Bahaya Internet serta dilanjutkan dengan tanya jawab hingga pukul 12.00 WIB.

### **Evaluasi dan Umpan Balik**

Setelah kegiatan selesai, lakukan evaluasi. Mintalah umpan balik dari peserta tentang efektivitas kegiatan ini. Pertimbangkan untuk mengadakan sesi evaluasi yang terstruktur untuk mengetahui apa yang berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Pemecahan masalah yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memberikan materi berupa pengetahuan tentang perkembangan internet dan peluang yang ada akibat kemajuan internet yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan sistem pemasaran hasil panen pertanian khususnya petani kakao. Ini memberikan dampak secara langsung oleh Masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Way Ratai.
2. Memaparkan contoh-contoh penerapan teknologi informasi baik pemerintah desa maupun tingkat kabupaten kota yang sukses dengan memanfaatkan teknologi khususnya *e-commerce* sehingga hal ini dapat menjadi contoh pengembangan dan dapat menjadi perangsang untuk melakukan perbaikan sistem pemasaran hasil pertanian kakao.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengaplikasikan dan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas selama pemaparan materi sehingga peserta semakin mengerti tentang materi yang telah disampaikan.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan berjalan dengan baik diikuti oleh antusiasme peserta yang hadir selama kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan peran peserta dalam mencoba dan memberikan pertanyaan kepada Tim pengabdian hingga akhir kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan dengan materi yang beragam serta dapat dilaksanakan berupa kegiatan pelatihan untuk dapat langsung mempraktekan setiap materi yang disampaikan. Serta perlu adanya tindak lanjut dari Aparat Desa dan Dinas Pertanian untuk keberlanjutan kegiatan dan pendampingan kepada Masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, P. S. N. S. (2014). Pemberdayaan Petani Pada Bidang Pertanian: Kasus CSR PT Holcim Cilacap. In *Semnas UNIBA 2014* (pp. 69–80).
- Pesawaran, B. (2016). *Statistik Harga Produsen Pertanian Kabupaten Pesawaran*.
- Pesawaran, B. (2023). *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2023*.
- Statistik, B. P., & Lampung, P. (2023). *Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Lampung Juni 2023*.
- Suyanto, & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>
- Suyanto, M. (2005). *"Pengantar Teknologi Informasi Untuk Bisnis."* (S. Sigit, Ed.).

Yogyakarta: ANDI.

Suyanto, Muhammad. (2003). *Strategi Periklanan Pada E-Commerce Perusahaan Top Dunia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tanaka, N. (2015). *Teknologi Tepat Guna & Dunia Alternatif*. (V. Agata, Ed.) (Indonesian). Jakarta: Bhuana Ilmu Populer PT.